

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN IBU DALAM MENGIKUTI KELAS IBU BALITA

(Studi di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik)

Nurlia Isti Malatuzzulfa

ABSTRAK

Kelas Ibu Balita merupakan suatu perkumpulan bagi ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0 sampai dengan 5 tahun yang secara terencana berkumpul untuk berdiskusi membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan perkembangan dan pertumbuhan dari balita yang dibimbing oleh fasilitator dengan mengacu pada buku KIA. Permasalahannya yaitu prevalensi kedatangan ibu balita mengikuti kelas ibu balita sangat rendah. Data yang diperoleh dari Desa Kedungsumber tahun 2016 terdapat 115 ibu hamil, yang hadir mengikuti kelas ibu balita 30%, pada tahun 2017 terdapat 56 ibu balita, yang hadir mengikuti kelas ibu balita 19 orang 34,5%. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian analitik, dengan pendekatan *Case Control*. Populasi seluruh ibu balita berjumlah 56 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita dan Variabel *Dependen* adalah keaktifan ibu untuk mengikuti kelas ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan *editing, scoring, coding dan tabulating* dengan uji statistik *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yaitu 26 (45,5%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang kelas ibu balita dan sebagian besar responden yaitu 40 (70,9%) tidak aktif mengikuti kelas ibu balita. Berdasarkan analisis menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan bahwa $p 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik.

Kata kunci : Pengetahuan , Keaktifan Ibu Balita, Kelas ibu balita

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH THE ACTIVITY OF MOTHER IN FOLLOWING THE MOTHER'S CLASS TODDLER

(Study in Kedungsumber Village District Balongpanggung Gresik Regency)

ABSTRACT

Toddler Mother Class is an association for mothers who have children aged 0 to 5 years who are planned to gather to discuss all things related to developmental health and growth of children under five who are guided by the facilitator with reference to the MCH handbook. The problem is that the prevalence of the arrival of mothers of infants under five is very low. Data obtained from Kedungsumber Village in 2016 there were 115 pregnant women, who attended the 30% toddler mother class, in 2017 there were 56 mothers of children under five, who attended the mother class for toddlers 19 people 34.5%. The purpose of this study was to Analyze Relationships Between Knowledge and Activity of Mothers in Joining Class Mothers of Toddlers in Kedungsumber Village, Balongpanggung District, Gresik Regency. This researcher uses a type of analytical research, with the Case Control approach. The population of all under-five mothers was 55 people. The sampling technique used is Total Sampling. The independent variable in this study was the mother's knowledge about the mother's class of toddlers and the Dependent variable was the activeness of the mother to attend the mother's toddler class. Data collection using questionnaires, data analysis using editing,

scoring, coding and tabulating with spearman rank statistical test. The results showed that almost half of the respondents, 26 (45.5%) of respondents had sufficient knowledge about the mother's class of toddlers and most of the respondents were 40 (70.9%) were not actively participating in the mother's toddler class. Based on the analysis using the Spearman rank statistical test, it was found that $p < 0.000 < 0.05$, H_1 was accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the activity of mothers in attending under-five mothers classes in Kedungsumber Village, Balongpanggang District, Gresik Regency.

Keywords: Knowledge, active mother of toddler, Mother Class Toodller

PENDAHULUAN

Kelas Ibu Balita merupakan suatu perkumpulan bagi ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0 sampai dengan 5 tahun yang secara terencana berkumpul untuk berdiskusi membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan perkembangan dan pertumbuhan dari balita yang dibimbing oleh fasilitator dengan mengacu pada buku KIA.

Jumlah ibu balita di seluruh dunia WHO diperkirakan sebanyak 4.807.980 jiwa (Kemenkes RI, 2010). Jumlah ibu balita di Indonesia diperkirakan sebanyak 5 juta jiwa (Kemenkes RI, 2013). Jumlah ibu balita di provinsi Jawa Timur sebanyak 91,18 % jiwa (Dinkes Jatim, 2012). Jumlah ibu balita di Kabupaten Gresik sebanyak 23,401 jiwa (Dinkes Gresik, 2016). Data yang diperoleh dari Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik pada tahun 2015 terdapat 108 Ibu balita, dari jumlah ibu balita tersebut yang hadir mengikuti kelas ibu balita sejumlah 36%, pada tahun 2016 terdapat 115 Ibu Balita, dari jumlah tersebut yang hadir mengikuti kelas ibu balita sejumlah 30%, dan pada tahun 2017 terdapat 56 ibu balita, yang datang mengikuti kelas ibu balita adalah dengan rincian sebagai berikut: bulan maret 2017 sebanyak 20 orang, bulan april sebanyak 22 orang dan pada bulan mei sebanyak 20 orang. Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 9 Februari 2017 Peneliti melakukan wawancara dengan 11 ibu balita, dan diperoleh hasil yaitu 4 Ibu balita (36.36%) menyatakan telah mengetahui mengenai manfaat kelas ibu balita sehingga mereka

berusaha meluangkan waktu mengikuti kelas ibu balita walaupun rumahnya jauh dan sibuk. Sedangkan 7 Ibu balita lainnya (63.3%) mengatakan belum begitu paham dengan kelas ibu balita sehingga mereka jarang mengikuti kelas ibu balita dengan alasan sibuk, rumahnya jauh dan Ibu balita masih bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur belum maksimal. Penyebab belum maksimalnya mengikuti kelas ibu balita disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karena kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya pelaksanaan kelas ibu balita.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan kelas ibu balita adalah dengan melakukan beberapa tahapan dari pengadaan kelas ibu balita secara teratur, baik pelatihan bagi pelatih dan fasilitator, sosialisasi, persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi program. Saifudin, (2011:80).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keaktifan Ibu Dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi. prosedur dan

langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. (2017: 56).

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik.

Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data.. Nursalam, (2008: 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan Case Control (*retrospective*), yaitu penelitian (*survei*) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu. Notoatmodjo, (2010: 54). Dalam hal ini peneliti menganalisa tentang hubungan atau korelasi antara hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur yang berjumlah 56 ibu balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *Total Sampling* yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang mengikuti kelas ibu balita di desa

Kedungsumber sejumlah 56 orang. Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Burhan, (2017: 103). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat: Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita. Variabel terikat (*Dependent*

Variable) dalam penelitian ini adalah keaktifan ibu untuk mengikuti kelas ibu balita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Muljono, (2010:64). Setelah memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi oleh responden. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*. Analisa data merupakan proses yang sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui apakah pengamatannya sesuai dengan tujuan penelitian. Ni'matuzahro, (2018:138). Analisa *Univariate*, Pengetahuan Hasil perhitungan pengetahuan ibu mengikuti kelas ibu balita dipresentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm :Jumlah skor maksimal Nursalam, (2010:24.)

Keaktifan mengikuti kelas ibu balita
Setiap kriteria keaktifan diberi skor sebagai berikut :

- 1). Aktif diberi kode 1
- 2). Tidak aktif diberi kode 2

Analisa *Bivariat* Teknik uji statistik yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan (korelasi/asosiasi) dan skala data pengetahuan yaitu ordinal dan keaktifan yaitu nominal. Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan tehnik uji *Spearman Rank*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai probabilitas, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p - value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan Pengetahuan ibu Dengan Keaktifan mengikuti kelas ibu balita, apabila nilai $p - value < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan Pengetahuan ibu Dengan Keaktifan ibu mengikuti kelas ibu balita. Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang

meliputi: *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, *Anonimity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan sebagai tindak lanjut hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedung sumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-23 Mei 2017 sejumlah 56 responden.

Hasil penelitian menyajikan tiga (3) bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, Data umum, dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan usia balita. Sedangkan data khusus menyajikan tentang hubungan pengetahuan ibu dalam kelas ibu balita dan hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Kedung sumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tanggal 17 Mei 2017

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	< 20 (Tahun)	16	29,1
2.	20-35 (Tahun)	23	40,0
3.	> 35 (Tahun)	17	30,9
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari responden berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 23 responden (40, 0%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kedung sumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tanggal 17 Mei 2017

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	13	23,6
2.	SMP	26	45,4
3.	SMA	14	25,5
4.	PT	3	5,5
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 26 responden (45,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Kedung sumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Grseik tanggal 17 Mei 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	PNS	4	5,5
2.	Swasta	16	29,1
3.	Tani	18	32,7
4.	IRT	18	32,7
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari responden bekerja sebagai tani dan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (32,7%).

Karakteristik responden berdasarkan usia Balita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita Di Desa Kedung sumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik tanggal 17 Mei 2017

No	Usia Balita (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	0-1	21	38,2
2.	1-2	22	40,0
3.	2-5	13	21,8
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden multi gravida yaitu 22 (40,0%).

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi pengetahuan

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Jombang tanggal 17 Mei 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	19	34,5
2.	Cukup	26	45,5
3.	Kurang	11	20,0
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari responden berpengetahuan cukup yakni sebanyak 26 responden (45,5%).

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi keaktifan

Tabel 6 Distribusi frekuensi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Kedungsumber Kabupaten Gresik tanggal 17 Mei 2017

No	Keaktifan	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
1.	Aktif	16	29,1
2.	Tidak Aktif	40	70,9
Jumlah		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar dari responden yakni sebanyak 40 responden

(70,9%) tidak aktif mengikuti kelas ibu balita.

Hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik tanggal 17 Mei 2017

Pengetahuan Tentang Kelas ibu balita	Keaktifan Ibu				Total	
	Aktif		Tidak Aktif			%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	13	68,4	6	31,6	19	100,0
Cukup	2	8,0	2	92,0		100,0
Kurang	1	9,1	3	90,9	25	100,0
			1		11	
			0			
Total	16	85,5	3	214.	56	100,0
			9	5		

Uji Spearman Rho nilai p=0,000

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya dari 56 responden berpengetahuan cukup tentang kelas ibu balita yaitu sebanyak 25 responden dan hampir seluruhnya tidak aktif mengikuti kelas ibu balita yaitu sebanyak 23 (92%). Berdasarkan hasil uji statistic *spearman rank* tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita didapatkan nilai ρ value 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik tahun 2017.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Kelas ibu balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 20 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 26 orang (45,5%) berpengetahuan cukup. Pada hasil tabulasi yang terdapat pada lampiran 11 dari masing-masing parameter yaitu meliputi pengertian kelas ibu balita, tujuan kelas ibu balita, sasaran kelas ibu balita, pelaksanaan kelas ibu balita, dan materi kelas ibu balita, menunjukkan bahwa presentase parameter yaitu pengertian (25%), Tujuan (19%), Sasaran (19%), Pelaksanaan (18%) dan Materi (20%).

Dari kelima parameter, parameter Pengertian memiliki persentase paling tinggi. Pada parameter pengertian hanya memiliki satu jenis pernyataan pada nomor 1 "Kelas ibu balita merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil", mendapat nilai rata-rata per soal 0,964. dari 56 responden ada 53 responden menyatakan bahwa pernyataan tersebut "benar" dan 2 responden menyatakan "salah". Menurut peneliti, banyaknya ibu hamil yang mengetahui pengertian kelas ibu balita dikarenakan informasi dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya mengenai kelas ibu balita, sehingga ibu memahami pengertian kelas ibu balita. Hal ini sesuai dengan teori Wawan, (2011:34) salah satu faktor yang melatar belakangi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya, minat, pengalaman, motivasi dan juga informasi. Berdasarkan teori disebutkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi.

Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas ibu balita

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yakni 40 responden (70,9%) tidak mengikuti kelas ibu balita. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, dan juga gravida. Faktor pertama yang mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti kelas ibu balita adalah dari faktor pendidikan ibu. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sejumlah 26 orang (45,5%) hampir seluruhnya tidak aktif dalam pelaksanaan kelas ibu balita. Dari hal tersebut, menurut peneliti bahwa pendidikan SMP tergolong pendidikan yang dasar dibandingkan dengan pendidikan tinggi, sehingga responden menganggap bahwa mengikuti pelaksanaan kelas ibu balita adalah tidak terlalu penting, pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi keaktifan responden dalam kehadiran kelas ibu balita. Hal tersebut didukung oleh teori dari Muzzakir (2018:55) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi.

Hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yakni sebanyak 26 orang (45,5%) berpengetahuan cukup tentang kelas ibu balita. Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 19 responden (34,5%) dan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 11 (20,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita didapatkan nilai ρ value 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan

antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik tahun 2017. Menurut peneliti, bahwa responden yang tidak aktif mengikuti kelas ibu balita dikarenakan kurangnya pengetahuan responden. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka orang tersebut akan dapat menganggap dan mendukung suatu hal yang baik, Sehingga anggapan yang kurang baik berdampak pada minat responden untuk mengikuti kelas ibu balita, hal ini didukung oleh teori Setiawan (2010:45) yang menyatakan bahwa anggapan seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik pada tanggal 17-23 Mei 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup terhadap kelas ibu balita.
2. Keaktifan ibu mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, hampir sebagian besar dari responden tidak aktif mengikuti kelas ibu balita.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Saran

1. Tenaga Kesehatan Bidan atau tenaga kesehatan lainnya diharapkan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan tentang kelas ibu balita kepada masyarakat. Bidan meningkatkan KIE tentang kelas ibu balita pada masyarakat, sehingga responden aktif mengikuti kelas ibu balita.
2. Bagi Institusi Pendidikan Memberikan manfaat pada pengembangan ilmu kesehatan khususnya bidang kebidanan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas ibu balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita dengan mengembangkan dan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan ibu mengikuti kelas ibu balita.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dinkes Jatim, (2012). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2012*. Bakti Husada.
- Hidayat, Alimul. 2010. *Metode Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba medika: Jakarta.
- Mubarok Achmad, 2011. *Psikologi Keluarga*. Jl. Joyosuko Metro 42 Malang: Madani
- Mubarok, W,I., 2007. *Promisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Nursalam. 2010. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nur Chasanah, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas ibu balita Nuha*. Medika: Yogyakarta
- Prawirohardjo, Saifuddin. (2010). *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka: Jakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M, 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.